

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2013) cara ilmiah artinya penelitian tersebut berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan antara lain: (1) Rasional, artinya penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal, (2) Empiris, yang artinya cara-cara yang digunakan dapat diamati, (3) Sistematis, artinya penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sugiyono (2013, hlm. 107) menyatakan bahwa metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap hal lain dalam kondisi yang terkendali. *Campbell* dan *Stanley* (dalam Arikunto, 2010) menyatakan bahwa metode penelitian membagi jenis-jenis desain berdasarkan baik buruknya eksperimen, atau sempurna atau tidaknya eksperimen terbagi menjadi dua, yaitu *pre-experimental design*, dan *true experimental design*. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian *pre-experimental design*.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan cara-cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data sehingga hasil penelitian dapat dibuktikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan design penelitian *pre-experimental one group pretest-posttest*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono , 2013, hlm.70 “Bentuk *pre-experimental design* adalah *one-shot case study*, *one group pretest-posttest*, *factorial design* dan *quasi experimental design*”.

### 3.3 Partisipan, tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini *sample* tidak diambil secara acak. Sehingga peneliti memilih sendiri untuk menentukan sampel penelitian yaitu siswa kelas III SDN Karang Mekar Mandiri 2 Kota Cimahi. Partisipan pada penelitian ini terdiri dari guru, peneliti, dan siswa kelas 3A SD Negeri Karang Mekar Mandiri 2 Kota Cimahi tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 24 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Karakteristik siswa dalam konsep *social awareness* yang masih terbilang kurang, masih seringnya terjadi ejek-mengejek yang dilakukan antar siswa yang hingga terjadinya permusuhan di dalam kelas.

### 3.4 Prosedur penelitian

Menurut Asmdi Alsa dalam Neliwati, 2018, hlm. 114-115, prosedur penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi problem penelitian
2. Dalam hal mengidentifikasi problem penelitian, penelitian kuantitatif perlu menguraikan tentang kecenderungan atau menjelaskan tentang keterkaitan antara variable dan pengembangnya
3. *Mereview* Kepustakaan
4. Dalam penelitian kuantitatif, kepustakaan memegang peranan yang penting. Melakukan review terhadap kepustakaan berfungsi untuk justifikasi problem penelitian juga dimaksudkan untuk mengarkan tujuan dan juga hipotesis penelitian
5. Menetapkan tujuan penelitian
6. Dalam penelitian kuantitatif pertanyaan penelitian adalah spesifik dan sempit, terbatas pada variable penelitian yang ditetapkan untuk memperoleh data yang dapat diukur dan dapat diamati.
7. Mengumpulkan data

8. Pengumpulan data didasarkan pada instrumen yang sudah ditetapkan sebelum penelitian, datanya berwujud bilangan dan instrumen diberikan kepada sejumlah responden. Pada tahap ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui angket yang akan disusun oleh peneliti sebagai gambaran awal tingkat *social awareness* siswa pada aspek sikap.
9. Menganalisa dan menginterpretasi data
10. Analisis data menggunakan analisis statistik yang meliputi uraian kecenderungan, perbandingan kelompok yang berbeda, atau hubungan antara variable serta melakukan interpretasi perbandingan antara hasil penelitian dengan yang diprediksikan sebelum penelitian
11. Melaporkan dan mengevaluasi penelitian

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab secara tertulis oleh responden Sugiyono (2015). Penggunaan instrumen angket adalah untuk mengumpulkan data agar lebih mudah diukur menggunakan perhitungan statistik. Instrumen angket dalam penelitian ini akan peneliti berikan kepada responden yang sudah ditentukan dengan tujuan mencari informasi bagaimana tingkat *social awarness* siswa dalam lingkup yang berkaitan dengan keragaman karakteristik individu. Pada penelitian ini, angket akan diberikan kepada siswa sebelum dan setelah proses penggunaan Model VCT untuk melihat pengaruhnya.

#### **3.5.2 Wawancara**

Wawancara merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) dengan tujuan memperoleh informasi dari

narasumber (*interview*) Arikunto dalam Ariyani (2016). Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara tidak terstruktur kepada guru mengenai perilaku *bullying* yang sering terjadi dalam kelas. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru.

### 3.5.3 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara pengamatan yang sistematis dan selektif terhadap suatu interaksi ataupun fenomena yang sedang terjadi Asra, Purwoto dan Irawan (2015). Instrumen observasi digunakan untuk mengamati proses yang terjadi di lapangan secara langsung yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Berkaitan dengan observasi dalam penelitian kuantitatif mengemukakan bahwa sebelum melakukan observasi peneliti sebaiknya menyiapkan pedoman observasi. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengamatan dengan berpedoman pada instrument yang telah disusun. Observasi dalam penelitian ini terfokus pada kelas untuk melihat dan mengamati kejadian yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati serta mengukur tingkat *social awareness* siswa dalam aspek keterampilan dalam kegiatan pembelajaran dengan mengamati secara langsung perilaku-perilaku yang mungkin muncul sesuai dengan instrument yang telah disusun selama proses pembelajaran.

### 3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian Riduwan (2014). Dokumentasi diambil guna melengkapi lampiran dan sebagai bukti nyata berupa gambar ataupun video yang diabadikan secara langsung.

### 3.6 Instrumen Pengumpulan Data

#### 3.6.1 Teknik Uji Coba Instrumen Penelitian

##### a. Uji Validitas

Untuk mengetahui apakah tes yang digunakan dalam penelitian ini valid, maka hendaknya tes tersebut diukur terlebih dahulu. Pengujian validitas isi dilakukan dengan pertimbangan ahli. Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan juga kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya Azwar (2000). Validitas merujuk pada suatu ukuran yang menjamin bahwa suatu variable yang diukur benar-benar merupakan variabel yang diteliti Cooper, D. R., Schindler, P. S., dan Sun, (2006) Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen sah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas konstruk.

Validitas konstruk merupakan validitas yang berhubungan dengan perluasan suatu tes yang mengukur suatu karakteristik khusus atau konstruk tertentu. Validitas konstruk adalah validitas yang utama untuk menilai individu-individu pada kemampuan dan karakteristik psikologi tertentu. Salah satu bukti validitas yang sering digunakan dalam penelitian adalah validitas butir. Dengan perhitungan menggunakan rumus perhitungan :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Gambar 3.1 Rumus Uji Validitas

Ataupun menggunakan *software* SPSS versi 23 dengan cara :

1. Klik *analyze* lalu pilih *correlate* lalu klik *bivariate*
2. Copy variabel di kiri dan pindahkan ke kanan
3. Beri tanda ceklis pada kolom *correlation pearson* lalu klik OK

Dimana jika hasil  $r$  hitung  $>$   $r$  table maka butir tersebut dinyatakan valid. Dengan nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau  $0,05$ , dimana bila hasil nilai Sig.  $<$   $0,05$ , maka butir dinyatakan valid dan butir soal tersebut dapat dikatakan layak untuk digunakan.

Tabel 3.1 Uji Validitas Instrumen

Nomor Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.830	0.632	<i>valid</i>
2	0.830	0.632	<i>valid</i>
3	0.763	0.632	<i>valid</i>
4	0.830	0.632	<i>valid</i>
5	0.760	0.632	<i>valid</i>
6	0.739	0.632	<i>valid</i>
7	0.742	0.632	<i>valid</i>
8	0.764	0.632	<i>valid</i>
9	0.850	0.632	<i>valid</i>
10	0.662	0.632	<i>valid</i>
11	0.682	0.632	<i>valid</i>
12	0.709	0.632	<i>valid</i>
13	0.662	0.632	<i>valid</i>
14	0.637	0.632	<i>valid</i>
15	0.682	0.632	<i>valid</i>

Dapat dilihat dari output Uji Validitas pada tabel diatas, bahwa butir soal nomor 1 sampai dengan nomor 15 secara keseluruhan adalah valid. Dimana jika hasil  $r$  hitung  $>$   $r$  table maka butir tersebut dinyatakan valid. Dengan nilai signifiikasnsii  $\alpha = 5\%$  atau  $0,05$ . Butir soal juga dinyatakan

valid apabila nilai Sig. < 0.05. Selanjutnya, berikut hasil Uji validitas untuk soal nomor 16 sampai dengan 35.

Tabel 3.2 Uji Validitas Instrumen

<b>Nomor Soal</b>	<b>R hitung</b>	<b>R tabel</b>	<b>Keterangan</b>
16	0.802	0.632	<i>valid</i>
17	0.764	0.632	<i>valid</i>
18	0.818	0.632	<i>valid</i>
19	0.643	0.632	<i>valid</i>
20	0.764	0.632	<i>valid</i>
21	0.764	0.632	<i>valid</i>
22	0.702	0.632	<i>valid</i>
24	0.746	0.632	<i>valid</i>
24	0.637	0.632	<i>valid</i>
25	0.690	0.632	<i>valid</i>
26	0.725	0.632	<i>valid</i>
27	0.742	0.632	<i>valid</i>
28	0.682	0.632	<i>valid</i>
29	0.682	0.632	<i>valid</i>
30	0.790	0.632	<i>valid</i>
31	0.676	0.632	<i>valid</i>
32	0.689	0.632	<i>valid</i>
33	0.779	0.632	<i>valid</i>
34	0.747	0.632	<i>valid</i>
35	0.914	0.632	<i>valid</i>

Dapat dilihat dari output Uji Validitas pada tabel diatas, bahwa butir soal nomor 1 sampai dengan nomor 15 secara keseluruhan adalah valid. Dimana jika hasil  $r$  hitung  $>$   $r$  table maka butir tersebut dinyatakan valid. Dengan nilai signifiikasnsii  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Butir soal juga dinyatakan valid apabila nilai Sig.  $<$  0.05. Maka, dari hasil uji validitas tersebut ke 35 butir soal dinyatakan valid dan dapat digunakan.

#### **b. Uji Realibilitas**

Uji realibilitas instrumen merujuk pada seberapa konsisten suatu instrumen dalam melakukan pengukuran. (Allen, 1979) menyatakan bahwa sebuah tes dinyatakan reliabel jika skor-skor yang diperoleh dari penggunaan instrumen tersebut mempunyai tinggi dengan nilai atau skor sesungguhnya yang dimiliki oleh subjek penelitian. Untuk menguji realibilittas instrumen peneliti menggunakan bantuan IBM SPSS v.23 *for Windows* dengan cara sebagai berikut:

1. Masukkan data pada kolom di SPSS
2. Klik *analyze* lalu pilih *scale*
3. Klik pilihan *reliability analities*
4. Pindahkan semua variabel ke sebelah kanan, kecuali variabel total
5. Klik *statistics* lalu beri ceklis pada kolom “*scale of item deleted*”
6. Kemudian klik *continue* dan ok, maka hasil uji realibilitas akan muncul

Ataupun dengan rumus *alpha cronbach* sebagai berikut :

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right)$$

*Gambar 3.2 Rumus Uji Realibilitas*

Hasil uji dapat dilihat dengan ketentuan, apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrumen dinyatakan reliabel. Sedangkan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Reliabel artinya dapat dipercaya, adapun kategori koefisien realibilitas adalah :

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,20	Kurang reliabel
0,201 - 0,40	Agak reliabel
0,401 - 0,60	Cukup reliabel
0,601 - 0,80	Reliabel
0,801 - 1,00	Sangat reliabel

Gambar 3.3 Kategori Koefisien Realibilitas

Tabel 3.3 Uji realibilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	35

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Dapat dilihat dari output pada tabel diatas bahwa nilai *Cronbach Alpha* adalah 0.928 dimana 0.928 termasuk kategori tinggi dan lebih besar dari 0.60. Maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut memiliki realibilitas yang tinggi.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis kualitas instrumen penelitian merupakan suatu tahapan yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas suatu instrumen, baik secara keseluruhan ataupun butir soal atau item yang jadi bagian dari instrumen tersebut

Menurut Arikunto (2010). Jika instrumen yang digunakan guru kurang baik, maka hasil yang diperoleh siswa pun akan kurang baik. Pada tes hasil belajar, tes diharapkan dapat menggambarkan nilai yang akurat sehingga tingkat pemahaman siswa dapat terlihat dari seberapa besar hasil belajar siswa melalui tes tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; Uji validitas, Uji realibilitas, Uji normalitas, Uji Hipotesis dan yang terakhir yaitu Uji *N-Gain*.

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui data *pre-test* dan *post-test* dari setiap kelompok yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Alat yang digunakan oleh peneliti adalah IBM SPSS *Statistic for Windows v.23*. Dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05.

Untuk melakukan uji normalitas peneliti menggunakan uji normalitas *Shapiro wilk* dan *Kolmogrov-Smirnov*. Dengan hasil *p-plot* jika titik-titik yang ada pada gambar mengikuti dan tidak jauh dari garis diagonal maka data dapat dikatakan normal, dan sebaliknya. Lalu untuk hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* dan *Shapiro wilk* dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, dimana syarat lulus uji normalitas adalah nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan IBM SPSS *Statistic for Windows V.23* dengan cara:

- Isi kolom variable view dengan *pre-test* dan *post-test*
- Masukkan data hasil *pre-test* dan *post-test* pada data view
- Klik *Analyze*, lalu klik *descriptive statistics* dan *explore*
- Kedua variable masukkan pada kolom *dependent*
- Klik *plots*
- Ceklis kolom *normality plot with test*, lalu pada kolom *descriptive* klik *histogram* dan *stem and leaf*
- Lalu klik *continue*, maka hasil uji normalitas akan muncul

### 3.7.2 Uji Hipotesis

Hipotesis statistika merupakan suatu asumsi atau anggapan maupun pernyataan yang mungkin benar atau mungkin juga salah mengenai parameter suatu populasi. Untuk mengetahui apakah asumsi yang telah dibuat mengenai parameter populasi itu benar ataukah salah sehingga kita dapat memutuskan menerima atau menolak hipotesis, pada uji ini diperlukan pengujian dengan memakai data dari sampel.

Langkah atau prosedur yang akan kita lakukan dengan tujuan untuk memutuskan apakah kita menerima atau menolak hipotesis parameter populasi tersebut disebut uji hipotesis. Oleh karena hipotesis statistik dilakukan menggunakan sampel, maka kebenaran atau ketidakbenaran suatu hipotesis statistik tidak pernah diketahui dengan pasti. Maka hipotesis tersebut bisa saja benar, bisa juga salah.

Untuk menguji hipotesis dipergunakan taraf signifikan (nyata)  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai signifikan  $p > \alpha = 0,05$  maka dapat dikatakan terdapat peningkatan yang signifikan, sedangkan jika nilai signifikansi yang diperoleh adalah  $p < \alpha = 0,05$  maka dapat dikatakan tidak terdapat peningkatan yang signifikan dari kedua data. Dengan demikian dapat

diketahui perbedaan hasil belajar antara satu kelompok sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dalam penelitian mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak.

Terdapat 2 jenis hipotesis statistik:

- a. Hipotesis nol => Ho Dugaan Awal
- b. Hipotesis alternatif => H1 Lawan dari Ho

Dalam penelitian ini, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

- Ho = tidak ada perbedaan nilai konsep *social awareness* siswa sebelum dan setelah diberikan tindakan berupa penggunaan model VCT, dinyatakan ditolak
- Ha = Ada perbedaan nilai konsep *social awareness* siswa sebelum dan setelah diberikan tindakan berupa penggunaan model VCT, dinyatakan diterima

Dimana rumus perhitungan uji hipotesis bergantung pada hasil Uji Normalitas. Apabila hasil Uji Normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, maka peneliti akan melakukan Uji T jika tidak, dilakukan Uji Wilcoxon

### 3.7.8 Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* merupakan uji selisih antara hasil tes akhir dengan hasil tes awal. Indeks dihitung untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dari *pre-test* ke *post-test* masing-masing kelompok Arikunto (2010). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Gambar 3.5 Rumus Uji *N-gain*

Dari rumus tersebut, akan didapatkan skor *N-Gain* setiap siswa dengan kriteria indeks gain(g) sebagai berikut:

Indeks gain	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Gambar 3.6 Kriteria indeks gain

Uji *N-Gain* sama dengan analisis data *pre-test* dan *post-test* dengan asumsi yang harus dipenuhi sebelum uji perbedaan dua rerata adalah uji normalitas data *N-Gain*. Asumsinya yaitu kedua data *N-Gain* berdistribusi normal, maka uji perbandingan dua rerata menggunakan uji prametrik, namun apabila salah satu atau kedua data tersebut tidak bersifat normal maka uji perbedaan rerata menggunakan uji *non parametric* yaitu uji *Mann Whitney U*. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila indeks *N-Gain* minimal berada pada kriteria sedang seperti yang dikatakan oleh Arikunto (2010).